

## PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PERCONTOHAN PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH PLASTIK

<sup>\*1</sup>Made Iska Aprilita Wardani, <sup>2</sup>Roni Angger Aditama,  
<sup>3</sup>Kristin Juwita, <sup>4</sup>A. Taufiq Hidayat

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti,  
<sup>3</sup>Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara,  
<sup>4</sup>Universitas Kristen Cipta Wacana

<sup>\*1</sup>Email: made.iska5485@gmail.com

### ABSTRAK

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Percontohan Pengelolaan Limbah Sampah Plastik ini bertujuan (1) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (2) menambah keterampilan praktis dan kreativitas memilah dan mengolah sampah plastik, (3) mengurangi timbunan sampah. Metode keterlibatan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada kapasitas dan peran aktif pengembangan dengan tujuan ada perubahan positif dan konsistensi. Beberapa produk percontohan sederhana dan mudah adalah pot tanaman dari kemasan kopi sachet, packaging diapers, botol plastik, makanan ringan dll. Hasil observasi mengindikasikan bahwa pengelolaan limbah sampah plastik harus dilaksanakan secara konsisten, kepedulian dan kesadaran masyarakat. Pemberdayaan ibu rumah tangga ini ini dirasa cukup memberikan dampak positif untuk warga sebagai percontohan awal dalam penanganan dan pengelolaan limbah plastik secara sederhana. Dampak pengabdian ini adalah perbaikan sosial dan kesejahteraan ekonomi walau belum signifikan, meningkatnya kondisi kesehatan masyarakat, meningkatnya pemberdayaan ibu rumah tangga yang wajib dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan pribadi maupun kelompok serta diharapkan tercipta sebuah pemikiran baru, pengalaman baru serta ada kebijakan baru seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pengelolaan sampah di lokasi RT 01 RW 09, Sukun, Kota Malang.

**Kata kunci:** pemberdayaan, ibu rumah tangga, pengelolaan, limbah, sampah plastik

### ABSTRACT

Empowering Housewives in Plastic Waste Management Modeling aims to (1) increase public knowledge and awareness, (2) increase practical skills and creativity in sorting and processing plastic waste, (3) reduce waste accumulation. The involvement method uses a community empowerment approach that focuses on capacity and active development roles with the aim of positive change and consistency. Some simple and easy prototype products are plant pots made from coffee sachet packaging, diapers packaging, plastic bottles, snacks, etc. Observation results indicate that plastic waste management must be carried out with consistency, care, and public awareness. This empowerment of housewives is considered to have a positive impact on residents as an initial pilot for handling and managing plastic waste simply. The impact of this service is social improvement and economic welfare although not yet significant, increasing public health conditions, increasing the empowerment of housewives who are required and responsible for personal and group decision-making, and it is expected that new thinking, new experiences, and new policies will be created, such as Standard Operating Procedures (SOP) for waste management at RT 01 RW 09, Sukun, Malang City.

**Keywords:** empowerment, housewives, management, waste, plastic waste

**PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan serius mengenai lingkungan di dunia adalah sampah plastik yang berlaku juga di Indonesia. Sulitnya dikarenakan sifat plastik yang sulit terurai secara alami serta menyebabkan penumpukan sampah secara signifikan di tempat sampah rumahan, selokan, Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), sungai, hingga lautan, hingga pada akhirnya merusak ekosistem dan mengancam kesehatan manusia. Aktivitas rumah tangga harian yang beragam mampu menghasilkan sampah seperti kemasan makanan, kantong belanja, dan botol plastik sebagai penyumbang sumber sampah utama di Indonesia. Di area lingkungan RT.01 RW.09 kecamatan Sukun Malang merupakan daerah perkampungan padat penduduk dan potensi produksi sampah sangatlah tinggi dan kesadaran sumber daya manusianya tentang pentingnya pengelolaan sampah masih sangat rendah.

Adanya data statistik tentang data pengelolaan sampah di area Nasional Indonesia sampai tahun 2025 dilaporkan dalam sebuah chart pada gambaran berikut:

**Gambar 1. Data Statistik Sampah Nasional Tahun 2025**



**Sumber : Sistem Informasi Sampah Nasional**

Dari gambaran data diatas secara statistik warga masyarakat Indonesia secara Nasional menghasilkan timbulan sampah sebanyak 25.842.813,63 ton/tahun per 2025. Yang terintegrasi masih 253 kabupaten/kota dari 514 kabupaten/kota atau hanya 49%. Sampah yang terkelola masih 35 % dari keseluruhan atau hanya sekitar 8.930.959,28 ton/tahun. Dan pemrosesan akhir sebanyak 35% hanya sebanyak 11.617.858,64 ton/tahun. Antara banyak faktor sumber sampah yang paling tinggi adalah sampah yang berasal dari rumah tangga yakni 7.527.303,76 ton/tahun dan paling rendah adalah Kawasan perkantoran sebanyak 565.439,75.

Sedangkan data pengelolaan sampah di area kota Malang sepanjang tahun 2025 dilaporkan dalam sebuah chart pada gambaran berikut:

**Gambar 2. Data Statistik Sampah Kota Malang Tahun 2025**



**Sumber : Sistem Informasi Sampah Nasional**

Dari gambaran data diatas secara statistik warga masyarakat kota Malang menghasilkan timbulan sampah sebanyak 267.230,53 ton/tahun per 2025. Yang terintegrasi sudah 100%. Sampah yang terkelola sudah 99 % yakni sebesar 264.481, 71 ton/tahun. Dan pemrosesan akhir sebanyak 100% hanya sebanyak 179.078,13 ton/tahun.

Sedangkan data pengelolaan sampah di area kabupaten Malang sepanjang tahun 2025 dilaporkan dalam sebuah chart pada gambaran berikut:

**Gambar 3. Data Statistik Sampah Kabupaten Malang Tahun 2025**



**Sumber : Sistem Informasi Sampah Nasional**

Dari gambaran data diatas secara statistik warga masyarakat kabupaten Malang menghasilkan timbulan sampah sebanyak 356.238,93 ton/tahun per 2025. Yang terintegrasi sudah 100%. Sampah yang terkelola sudah 65 % yakni sebesar 232.903, 05 ton/tahun. Dan pemrosesan akhir sebanyak 100% hanya sebanyak 161.658,5 ton/tahun.

Bahaya mikroplastik adalah polimer sintesis yang sulit terurai dan butuh waktu ratusan tahun. Jika penggunaan plastik terus meningkat dapat dibayangkan bagaimana dampak tumpukan limbah terhadap lingkungan. Rusaknya lingkungan akibat limbah plastik adalah

tanggung jawab kita sebagai manusia karena plastik banyak digunakan dalam banyak kegiatan manusia. Dalam kehidupan, plastik adalah bahan penting karena manfaat dan sifatnya yang mudah dibentuk, dan ringan. Namun, sampah plastik sangat merusak lingkungan, dan mengganggu ekologi lingkungan, merusak kesehatan, membunuh hewan dan ikan secara sistematis. Plastik dibuat melalui sistem industri manusia yang berasal dari bahan kimia berbasis bahan bakar fosil seperti gas alam atau minyak bumi. Namun, metode industri baru-baru ini menggunakan varian yang terbuat dari bahan terbarukan, seperti turunan jagung atau kapas (Hartanto, 2025).

Jumlah penduduk yang bertambah sebanding dengan peningkatan jumlah sampah yang diproduksi. Gaya hidup menjadikan manusia suka menggunakan produk sekali pakai yang dapat dibuang, namun, kenyataan pahitnya menjadikan penimbunan produk polusi plastik di Indonesia. Pengelolaan limbah plastik yang optimal dengan memanfaatkan plastik bekas minuman, makanan dan pembungkus lain merupakan peran serta masyarakat yang sangat membantu program pemerintah. Dukungan perguruan tinggi dalam bentuk kajian penelitian dan program pengabdian masyarakat diharapkan mampu mendorong perbaikan pengelolaan limbah plastik. Perusahaan swasta diharapkan menjadi motivator program tersebut dalam memberi bantuan dana dan fasilitas melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan (Hartanto, 2025).

Dari keseluruhan data diatas yang menjadi perhatian tim pengabdian adalah banyaknya jumlah sampah di bumi per tahunnya, banyaknya sampah yang berhasil terkelola serta sisa sampah yang tidak berhasil terkelola tiap tahunnya. Sehingga menimbulkan rasa keinginan memperbaiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan keduanya butuh kehadiran, kesadaran, perhatian dan kerja secara riil secara sistem, strategi dan kinerja SDM pengelolaan sampah. Walaupun dalam pengabdian ini tidak secara langsung ada penyelesaian atau solusi namun setidaknya memberikan edukasi, praktek dan pengalaman kerja dalam bidang pengelolaan sampah terhadap SDM baik bagi produsen dan pengelola sampah.

Adapun kondisi sebelum adanya pemanfaatan dan pengelolaan sampah diantaranya kurangnya kesadaran sumber daya manusia (SDM) terhadap pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan, keterbatasan SDM dalam pengelolaan sampah plastik yang kreatif, dan belum bisa memanfaatkan dan mengolah sampah dengan baik. Sedangkan kondisi setelah dilakukan pengelolaan dan pemanfaatan sampah adalah SDM mengetahui bahaya sampah dan pentingnya menjaga lingkungan guna kelanjutan SDA dan SDM, mengetahui dan memahami proses pemanfaatan sampah berkelanjutan (Hidayah & Hasan, 2024).

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi penggunaan plastik antara lain yaitu menggunakan botol minum sendiri yang dapat digunakan berulang, dan penggunaan kantong plastik atau tas kain yang dapat digunakan lebih sering dan bertahan lama, dan mendaur ulang limbah plastik secara kreatif menjadi barang yang lebih bermanfaat dan mengurangi pencemaran lingkungan (Muhammad Nizar Arvila Putra et al., 2024)

Adapun faktor pendukung pengelolaan sampah adanya tujuan yang benar tentang pengelolaan sampah serta dukungan dan koordinasi instansi lain terjalin sebagai bentuk

komunikasi. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah adalah kurangnya dukungan kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta adanya keterbatasan sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah (Anggraini et al., 2025).

Dalam pengurangan dampak sampah plastik diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, antara lain masyarakat, pembisnis, hingga pemerintah. Dimana salah satu caranya dengan meningkatkan kesadaran masyarakat serta menerapkan prinsip ekonomi hijau dalam dunia usaha agar ada konsistensi kegiatan bisnis yang ramah lingkungan. Pengelolaan sampah plastik yang efektif terlihat manfaatnya dari lingkungan yang bersih dan ekosistem yang terjaga. Pendekatan ini meningkatkan kepada kesehatan manusia sebab mengurangi banyak polusi berbahaya. Serta mendorong ekonomi hijau dengan menciptakan peluang usaha, inovasi produk ramah lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Sehingga, pengelolaan sampah plastik dengan kebijakan yang menjadi solusi dan langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan (Irtanti & Rukisna, 2026).

Teknik mendaur ulang yang dapat dilakukan seperti mengolah kembali secara fisik dengan mengumpulkan dan menggunakan kembali sampah yang dibuang seperti botol minum bekas pakai di kumpulkan dan digunakan kembali menjadi barang yang dapat dipakai seperti vas bunga, tempat alat tulis dan lain sebagainya (Heriyanti et al., 2022). Inovasi yang beragam dalam penanganan atau pengelolaan sampah plastik seperti pembuatan ecobrick, kerajinan plastic, furniture daur ulang dan banyak lagi. Keberhasilan pengelolaan sampah plastic membutuhkan sebuah kombinasi antara keefektifan kebijakan, peningkatan kesadaran masyarakat dan solusi partisipatif yang melibatkan seluruh masyarakat (Andini Putri et al., 2024).

Ibu rumah tangga adalah asset yang memiliki peranan penting dan krusial sebagai pembuat sampah (produsen) sekaligus pengelola sampah yang menjadi limbah rumah tangga. Kurangnya sosialisasi dan kesadaran sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan sampah yang benar menjadikan perilaku manusia kurang peduli dengan membuang sampah bercampur yakni tanpa pemisahan berdasarkan bahan sampah menjadi faktor hambatan utama dalam pengelolaan sampah. Ibu rumah tangga dalam hal ini mempunyai peran sebagai produsen sampah sekaligus berpeluang menjadi salah satu potensi pengelola sampah plastik dengan ranah circle terkecil. Teknik daur ulang dan pandangan bahwa sampah tidak memiliki nilai ekonomi membuat potensi limbah plastik terbuang percuma dan sia-sia, dimana hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan keseimbangan alam. Pengetahuan, keilmuan serta pengalaman inipun harusnya dibangun oleh pihak-pihak yang mempunyai jabatan strategis atau kekuatan yang berproses aktif sebagai penggerak dalam ranah perbaikan dan menjaga kestabilan lingkungan masyarakat. Melihat hal tersebut kami sebagai tim pengabdian menjadikan moment ini sebagai sarana untuk membuat percontohan-percontohan skala kecil agar bisa ditiru dan mampu diaplikasikan setidaknya untuk ranah circle terkecil yaitu rumah tangga.

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui percontohan pengelolaan limbah seperti penggunaan dan pengolahan kembali sampah plastik secara kreatif menjadi kerajinan, dan

penggunaan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), menjadi solusi yang lebih efektif dan jangka pendek. Pemberdayaan ibu sebagai *icon* rumah tangga, menjadikan sampah plastik yang awalnya dianggap sebagai limbah tak berguna, diubah menjadi barang yang lebih bernilai ekonomis serta mampu mendukung kesejahteraan keluarga. Meskipun pengelolaan di awal tidak menghasilkan materi, namun setidaknya mengurangi sampah dan menjadikannya lebih berguna atau bermanfaat.

### **Tujuan Kegiatan**

Adapun tujuan dari pemberdayaan ini adalah:

1. Memberikan dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga mengenai dampak negatif sampah plastik bagi lingkungan.
2. Memberikan keterampilan praktis dan kreativitas kepada ibu rumah tangga untuk memilah dan mengolah sampah sebagai limbah plastik rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat atau bernilai ekonomis.
3. Mengurangi timbulan sampah plastik yang dibuang ke lingkungan melalui partisipasi aktif di tingkat keluarga.

### **Manfaat**

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan rumah tangga pada skala kecil dan lingkungan RT dalam skala yang lebih besar menjadi bersih, sehat, mengurangi beban lingkungan dari limbah plastik, serta meningkatkan kemandirian potensi ekonomi ibu rumah tangga melalui kreativitas pengelolaan sampah.

### **METODE**

Kajian pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dengan memperjelas fenomena yang ada serta dilengkapi dengan hasil pengamatan dan juga sumber laporan pengabdian dan sumber referensi lainnya. Instrumen yang meliputi observasi dan dokumentasi. Adapun kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tahapan sistematis terarah. Dimana tahap pertama tim melihat potensi ketidakseimbangan lingkungan antara banyaknya sampah dengan kegiatan pengelolaannya. Tahap kedua adalah observasi terhadap kondisi lingkungan khususnya perilaku masyarakat dalam membuang sampah ke sungai dan titik-titik penumpukan lainnya. Serta tahapan terakhir adalah mencoba menciptakan produk daur ulang dari limbah plastik yang mampu mengurangi timbunan sampah dan menjadi lebih bermanfaat.

### **Lokasi dan Mitra**

Pengabdian ini berlangsung pada lingkungan RT 01, RW 09, kelurahan Sukun, kecamatan Sukun, kota Malang.

### **Tahapan Pelaksanaan**

- 1) Identifikasi masalah berawal dari melihat potensi ketidakseimbangan lingkungan antara banyak sampah pengelolaan. Observasi kondisi lingkungan khusus perilaku masyarakat masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Dan mencoba menciptakan produk daur ulang dari limbah plastik yang bermanfaat.

## 2) Penyusunan program kegiatan

Adapun susunan program kegiatan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian**

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1.	19-22 Januari 2026	Observasi lingkungan dan permasalahan tentang penumpukan dan pengelolaan sampah.
2.	23-24 Januari 2026	Membangun konsep pengabdian pengelolaan sampah sederhana.
3.	22-24 Januari 2026	Mengumpulkan data dan mengidentifikasi sampah rumah tangga yang paling sering dibuang.
4.	25 Januari 2026	Memberikan sumbang saran kepada warga masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik sederhana secara cepat dan tepat.
5.	26-1 Februari 2026	Membuat percontohan pengelolaan limbah sampah sederhana secara kreatif.

Sumber : Pelaksana Pengabdian, 2026

## 3) Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan yang dilaksanakan belum terjadi secara konsisten, hanya warga masyarakat yang tertarik dan perhatian saja, dimana pelatihannya tidak membutuhkan waktu yang lama. Yang dilakukan diantaranya adalah membersihkan, mengumpulkan, memilah, mendesain limbah sampah hingga menjadi produk bermanfaat.

## 4) Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan dengan tantangan adanya kemampuan, pemikiran dan niatan warga dalam mengikuti kegiatan ini. Sehingga pendampingan ini hanya terlaksana untuk beberapa warga yang memang tertarik dan memanfaatkan moment ini sebagai kepedulian terhadap lingkungan hidupnya.

## 5) Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan cara pengamatan atau observasi, dimana setiap personal yang mengikuti kegiatan ini memiliki kemauan, kemampuan dan konsistensi membuat produk kreativitas bermanfaat dari hasil limbah sampah plastik.

### Metode Pengabdian

Penerapan Inovasi Sosial merupakan metode pengabdian yang digunakan, dimana mencakup identifikasi, pengembangan, dan implementasi inovasi sosial yang berdampak positif bagi masyarakat (Guntoro, 2022). Disini inovasi sosial merupakan solusi kreatif dan inovatif dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan, baik skala kecil maupun besar.

Keterlibatan masyarakat, kolaborasi lintas sektor, dan penyesuaian dengan kebutuhan lokal menjadi pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada kapasitas masyarakat dan peran aktif pengembangan (Abdullah, 2024). Dalam pengabdian ini berbasis pendekatan identifikasi dan solusi permasalahan khusus yang dihadapi masyarakat, dimana tujuannya adalah ada perubahan positif dan konsistensi setelah pengabdian berlangsung.

### **Teknik Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dapat dilakukan melalui dari observasi hasil indikator keberhasilan partisipasi masyarakat diantaranya banyaknya peserta, adanya peningkatan pengetahuan peserta, perubahan perilaku, kemampuan berkelanjutan serta kemampuan komunitas untuk melanjutkan dan mempertahankan percontohan setelah proyek selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**





- a) Hasil observasi awal menunjukkan banyak limbah sampah plastik terdeteksi, baik personal maupun kolektif per RT dan RW. Warga yang kurang memahami dampak sampah plastik masih sering membuang sampah sembarangan. Disini peran ibu rumah tangga juga dibutuhkan dalam menjaga kebersihan, meletakkan tong sampah dengan baik dan terlihat, serta melatih keluarga mereka dalam hal membuang sampah pada tempatnya. Sementara, sampah plastik yang bertumpuk di tong sampah hanya diolah oleh seorang tukang sampah dan sekedar hanya dikumpulkan dan dijual ke pengepul. Permasalahan utama kegiatan menumpuk sampah di area perkampungan dan membutuhkan waktu lama, sehingga mengganggu warga masyarakat sekitar.
- b) Dari hasil identifikasi kami sebagai tim pengabdian kemudian dilakukan penjadwalan percontohan pengolahan limbah plastik dan prakteknya yang hasilnya ada pada penyusunan program kegiatan.
- c) Karena waktu pengabdian terbatas, kegiatan yang dilakukan yaitu percontohan kegiatan pembersihan, pengumpulan, pemilahan, desain produk, pembuatan dan penataan sampah plastik serta pemahaman mengenai dampak dan konsistensi daur ulang sampah plastik.
- d) Pendampingan berlangsung tidak mudah karena hanya warga yang memiliki kemampuan, pemikiran dan niatan yang mengikuti kegiatan percontohan pengelolaan limbah sampah ini. Warga yang mengerti dan memahami serta tertarik memanfaatkan sampah plastik ini sebagai bentuk kepedulian terhadap area lingkungan hidup mereka.
- e) Beberapa hasil yang didapatkan dari kegiatan percontohan pengelolaan limbah sampah plastik sederhana dan mudah adalah pot tanaman dari kemasan kopi sachet, pot tanaman packaging diapers, pot dari botol plastik, pot dari makanan ringan dll.
- f) Evaluasi kegiatan  
Pengamatan kami terhadap kegiatan ini mendapatkan hasil bahwa pengelolaan limbah sampah plastik harus tetap dilaksanakan secara konsisten dan memang butuh kepedulian dan kesadaran lebih agar hasilnya maksimal. Meskipun hanya bentuk pemberdayaan masyarakat namun pengabdian ini dirasa cukup memberikan dampak positif untuk pengetahuan dan pengalaman warga sebagai percontohan awal dalam penanganan dan pengelolaan limbah plastik secara sederhana.

### Dampak Kegiatan

Dampak adanya kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah:

- 1) Adanya perbaikan sosial ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi walau belum terlihat berdampak signifikan karena rata-rata peserta yang mengikuti percontohan pengelolaan limbah sampah plastik difungsikan untuk kebutuhan masing-masing warga, penghias halaman kampung serta belum diperjual belikan.
- 2) Adanya perbaikan kondisi kesehatan yang diindikasikan dengan perubahan lingkungan kotor menjadi lebih bersih dan diharapkan menjadikan tingkat kesehatan masyarakat mulai meningkat.
- 3) Dalam pemberdayaan masyarakat ibu-ibu rumah tangga dilatih untuk berkewajiban dan bertanggung jawab dalam membantu mengelola secara khusus sampah rumah tangganya sendiri, serta sampah warga secara umum. Dalam pengambilan keputusan secara pribadi maupun kelompok juga berdampak besar dan diharapkan ada Standar Operasional Prosedur Pengelolaan sampah di area pengabdian ini, sehingga menghasilkan pengelolaan limbah sampah yang lebih baik.
- 4) Adanya perbaikan lingkungan diharapkan dalam percontohan pengelolaan limbah sampah plastik ini polusi dan pencemaran terhadap lingkungan akan berkurang.
- 5) Dalam pemenuhan kebijakan diharapkan dengan adanya percontohan pengelolaan limbah sampah plastik ini akan menghasilkan pemikiran baru, pengalaman baru serta ada kebijakan baru untuk pengelolaan sampah di lokasi RT 01 RW 09, Sukun, Kota Malang.

**Tabel 2. Hasil Dokumentasi Pengabdian**

 <p>1. Tahapan pengumpulan sampah kemasan plastik</p>	 <p>2. Tahapan pebersihan sampah kemasan plastik</p>
 <p>3. Tahapan pemilahan sampah kemasan plastik dan melipat dengan model yang sama. Contoh: kemasan kopi</p>	 <p>4. Tahapan pemilahan sampah kemasan plastik dan melipat dengan model yang berbeda. Contoh: kemasan roti</p>

 <p>5. Tahapan pemilahan sampah kemasan plastik dan melipat dengan model yang berbeda. Contoh: kemasan mie instan, snack</p>	 <p>6. Tahapan pemilahan sampah kemasan plastik dan melipat dengan model yang sama. Contoh: kemasan diapers versi renceng</p>
 <p>7. Desain dan pembuatan produk limbah sampah dari diapers renceng.</p>	 <p>8. Percontohan produk hasil limbah sampah yang bermanfaat sebagai pot tanaman</p>
 <p>9. Desain dan pembuatan produk limbah sampah dari kemasan kopi sachet.</p>	 <p>10. Desain dan pembuatan produk limbah sampah dari kemasan snack.</p>
 <p>11. Percontohan manfaat produk hasil limbah sampah plastik menjadi pot tanaman.</p>	 <p>12. Percontohan manfaat produk hasil limbah sampah plastik menjadi pot tanaman dengan metode berbeda.</p>

	
<p>13. Percontohan manfaat produk hasil limbah sampah plastik (galon mineral) menjadi pot tanaman.</p>	<p>14. Percontohan manfaat produk hasil limbah sampah plastik (kemasan minyak goreng) menjadi pot tanaman.</p>
	
<p>15. Percontohan manfaat produk hasil limbah sampah plastik (kemasan beras) menjadi pot tanaman.</p>	<p>16. Percontohan manfaat produk hasil limbah sampah plastik (minuman mineral) menjadi pot tanaman.</p>

### Pembahasan

Pada area pengabdian pengelolaan sampah masih sangat kurang dilakukan. Sehingga dibutuhkan konsistensi percontohan mengelola limbah sampah plastik yang kreatif dan bermanfaat. Dalam identifikasi permasalahan limbah sampah ini masih banyak pemahaman, keilmuan, serta sosialisasi dan pendampingan yang masih kurang di masyarakat tersebut. Keberhasilan dalam percontohan mengelola pengurangan limbah sampah plastik diharapkan akan berdampak positif bagi lingkungan dan hal ini didukung oleh pengabdian (Lingga et al., 2024) dimana pemahaman tentang sumber dan jenis sampah, implementasi pemilahan sampah penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Partisipasi masyarakat, edukasi efektif dan insentif juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah menurut (Burhan, 2025) menegaskan bila sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan partisipatif melalui inovasi bank sampah dengan pengembangan model operasional bank sampah digital yang dapat direplikasi serta menawarkan implikasi praktis bagi pemerintah daerah dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis data dan ekonomi sirkular.

Pada kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam percontohan pengelolaan limbah sampah plastik ini juga mendapatkan tantangan yakni masih banyak yang membuang sampah sembarangan baik di lingkungan rumah tangga sekitar maupun di area sungai. Hal ini memang tidak dapat dikendalikan secara instan, namun membutuhkan sosialisasi yang berkelanjutan, serta kesadaran diri.

Hal ini juga didukung pengabdian Haq et al (2026) dimana dalam pengabdian tersebut ada dampak positif meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Dan tantangannya sebagian masyarakat masih membuang sampah ke sungai, sehingga butuh pendekatan lanjutan untuk merubah perilaku. Secara keseluruhan memberikan kontribusi nyata mewujudkan lingkungan bersih, sehat, dan berkelanjutan (Haq et al., 2026).

Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam percontohan pengelolaan limbah sampah plastik diperlukan media sarana dan prasarana yang lebih baik, media komunikasi edukasi juga sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program ini. Peralatan dan bahan percontohan pengelolaan limbah ini diambil dari area lingkungan sekitar saja tidak membutuhkan energi yang lebih untuk mencarinya. Hal ini didukung oleh pengabdian (Gustina, 2025) dimana upaya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui media sederhana, namun efektif seperti pemasangan plang informasi edukatif berisi pesan pentingnya membuang sampah pada tempatnya menjadi langkah awal yang strategis untuk membentuk perilaku peduli lingkungan. Meskipun sederhana, keberadaan plang mampu menjadi pengingat visual dan meningkatkan kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, metode edukasi visual seperti ini sangat layak untuk direplikasi di berbagai wilayah lain sebagai bagian dari strategi kampanye kebersihan dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan limbah sampah plastik sangat penting dilakukan agar dapat mengurangi kadar tumpukan sampah. Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam percontohan pengelolaan limbah sampah plastik dilakukan secara sederhana namun efektif. Hasil kegiatan percontohan pengelolaan limbah sampah plastik sederhana diantaranya pot tanaman dari kemasan kopi, packaging diapers, dari botol plastik, dan dari makanan ringan dll. Kegiatan percontohan pengelolaan limbah sampah plastik ini mempunyai pesan tersirat yakni pentingnya membuang sampah pada tempatnya, serta simbol ajakan, namun memiliki edukasi yang mudah dipahami. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan lokasi tersebut padat penduduk namun juga ada beberapa sekolah di dalamnya. Kesederhanaan proses pengabdian dapat menjadi pengingat secara langsung dan meningkatkan kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan. Metode seperti ini sangat layak untuk direplikasi di berbagai wilayah lain sebagai bagian dari strategi kampanye kebersihan dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak RT 01 dan RW 09 kelurahan Sukun, kecamatan Sukun kota Malang. serta seluruh warga yang telah mengikuti kegiatan pengabdian ini. Dan tidak lupa ucapan terimakasih kepada pihak lembaga Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indocakti karena dengan dukungannya kami dapat melaksanakan pengabdian ini dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. (2024). Pengantar metodologi pengabdian masyarakat (Issue January). In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Issue March).
- Andini Putri, O., Rahayu, R., Mengutip Aromi, C., Sampah Plastik Di Kota -Kota Indonesia, P., Lokal Dan Pendekatan Partisipatif Untuk Solusi Berkelanjutan Bagi Masyarakat, T., Ekologi, J., & Dan, M. (2024). *Masyarakat dan Sains Pengelolaan Sampah Plastik di Kota-kota Indonesia*. 5, 0–4.
- Anggraini, W., Affrian, R., Hidayatullah, G. M., Studi, P., Publik, A., Kebijakan, I., & Sampah, P. (2025). Implementasi kebijakan pengelolaan sampah di kelurahan antasari kabupaten hulu sungai utara. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(4), 1610–1621.
- Burhan, L. I. (2025). Inovasi Bank Sampah Digital Berbasis Ekonomi Sirkular untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemilahan Sampah: Sebuah Pendekatan Participatory Action Research. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, 1(04 SE-Articles), 9–21. <https://doi.org/10.63982/dharmabakti.edkat544>
- Gustina, E. (2025). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Media Plang Edukatif Di Nagari Dilam, Kecamatan Bukik Sundi, Kabupaten Solok*. 5(2), 18148–18155.
- Haq, S., Hidayat, H., Yuvenda, D., Fikri, R., Utama, R. I., & Kurniawan, R. (2026). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik Terpadu di Nagari Batu Basa*. 05(01), 20–24.
- Hartanto, F. S. (2025). Pencemaran Limbah Plastik Dan Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Senpling Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.52364/jsmi.v3i1.26>
- Heriyanti, Baharudin, E., & Geisfarad, H. (2022). *Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dalam Mengolah Limbah Botol Plastik*. 4(1), 101–108.
- Hidayah, S. El, & Hasan, M. N. (2024). Akselerasi SDA dan SDM melalui gerakan sadar sampah dalam pemanfaatan sampah ternak dan sampah plastik. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 315–329. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.20718>
- Irtanti, M. D., & Rukisna, L. (2026). Kebijakan pengelolaan sampah plastik sebagai solusi pertumbuhan ekonomi ramah lingkungan. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 493–497.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Nur Syahida, H., & Sitorus, C. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235–12247.

Muhammad Nizar Arvila Putra, Nadia Ardyta Zahrani, Tsabita Az Zahra, Berliana Clara Bella, Arsyah Ghaniyyah Hariyadi, Dhea Salsa Fadhila, Sunny Akrom Al Abiyyu, Rahma Rini Khalisa Firdausi, Marchiko Naufal Justicio, Ahmad Kamalul Albar, & Pandu Firmansyah. (2024). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154–165. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.725>

Sistem Informasi Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup/ Badan Pengendalian Lingkungan Hidup yang diakses pada link url: <https://portal-sipsn.kemenvh.go.id/>.